

P-ISSN: 3047-352, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 2, No. 4, Nopember-Desember 2025 (1045-1056)

©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH RASIO HUTANG, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN RASIO KAS TERHADAP HARGA SAHAM PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2015-2024

¹Denti Natalia, ²Anum Nuryanidenti.natalia16@gmail.com¹, dosen02517@unpam.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the Debt Ratio, Sales Growth, and Cash Ratio to the Share Price of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the 2015-2024 Period simultaneously. The research method used is quantitative descriptive. The results of this study indicate that partially the Debt Ratio (DAR) partially has a significant effect on the Share Price of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in the 2015-2024 period with the T-test results obtained a T-count value of $(-8.370) > T\text{-table } 2,447$ and with a significance level of the Debt Ratio variable of $0,001 < 0,05$. Sales Growth partially has not a significant effect on the Share Price of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in the 2015-2024 period with the t-test results obtained a T-count value of $0,068 < T\text{-table } 2,447$ and with a significance level of the Sales Growth variable of $0,948 > 0,05$. Cash Ratio partially has a significant effect on the Share Price of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in the 2015-2024 period with the T-test results obtained a T-count value of $(-3,860) > T\text{-table } 2,447$ and with a significance level of the Cash Ratio variable of $0,008 < 0,05$. Debt Ratio, Sales Growth and Cash Ratio simultaneously have a significant effect on Share Price at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk with the results of the F-test obtained an F-count value of $36,619 > F\text{-table of } 4,757$, and a significance value of $0,001 < 0,05$.

Keywords: Debt Ratio (DAR), Sales Growth, and Cash Ratio to Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Kas Terhadap Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024 secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Hutang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam periode 2015-2024 dengan hasil uji-t diperoleh nilai T-hitung sebesar $(-8.370) > T\text{-tabel } 2,447$ dan dengan tingkat signifikansi variabel Rasio Hutang sebesar $0,001 < 0,05$. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam periode 2015-2024 dengan hasil uji-t diperoleh nilai T-hitung sebesar $0,068 < T\text{-tabel } 2,447$ dan dengan tingkat signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar $0,948 > 0,05$. Rasio Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam periode 2015-2024 dengan hasil uji-t diperoleh nilai T-hitung sebesar $(-3,860) > T\text{-tabel } 2,447$ dan dengan tingkat signifikansi variabel Rasio Kas sebesar $0,008 < 0,05$. Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar $36,619$ Fabel sebesar $4,757$, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Hutang (DAR), Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Kas terhadap Harga Saham.

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia karena kemampuannya dalam produksi barang yang dapat diperdagangkan serta menciptakan kesempatan kerja. Dalam persaingan bisnis,

terutama di sektor manufaktur, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperoleh laba maksimal. Pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan

memungkinkannya untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan pasar yang selalu berubah.

Sampai dengan saat ini, industri perunggasan Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB dari sektor pertanian, selain kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan kontribusi industri perunggasan akan semakin signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini juga diperkuat dengan kenyataan bahwa daging ayam dan telur merupakan salah satu sumber protein berkualitas yang dapat dikonsumsi dengan harga terjangkau. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu pelaku usaha agri-food terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial dan produk konsumen, budidaya perairan, peternakan sapi potong, serta perdagangan dan lain lain.

Lima puluh tahun sudah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdiri. Berbagai tantangan berat seperti krisis moneter 1998, krisis keuangan tahun 2008 serta pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di awal tahun 2020 merupakan tahun yang sangat menantang. Merebaknya pandemi Covid-19 menjadi tantangan utama yang harus dihadapi semua pelaku usaha di dunia. Merosotnya laju pertumbuhan ekonomi membuat aktivitas bisnis di semua bidang terhambat. Hal tersebut membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan yang sangat tajam. memberikan perhatian yang besar terhadap pekerja dan masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sama sekali tidak mengurangi hak-hak pekerja, bahkan Perseroan memberikan manfaat tambahan melalui program JAPFA Sejahtera, yaitu berupa vitamin dan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, *face shields* dan lain-lain agar pekerja dapat melalui masa pandemi dengan baik.

Pasar modal data dapat ahli arka arka negara adalah SMA fungsi fungsi, fungsi sekaligus ekonomi fungsi dan keuangan. Bahan modal modal MA Kona memperhitungkan fungsi ekonomi memperbahasa yang fasilitas yang membentuk ketentuan, perpihak yang pemilik dana isinal (investor) dan yang sesuai (emiten). Harga saham menguntungkan menurut pengkritik yang menggabungkan nilai perusahaan dan pihak

utama utama juta investor ipar langgar investasi. Fluktuasi harga saham dengan berbagai faktor dipengaruhi, faktor internal baik faktor internal perusahaan perusahaan kinerja keuangan ekonomi faktor eksternal maupun makro. Oleh Itu, faktor analisis-faktor-pihak yang mempengaruhi saham harga suku yang sangat sangat sangat.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) salah satu perusahaan di Indonesia yang adalah erasi industri industri yang terkemuka, khususnya di peternakan dan pakan ternak. Perusahaan yang manakah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, JPFA positionistage dalam industri nasional pangan. Sepanjang perjalanan, JP sudah berbagai kelompok tantangan dan bisnis, bisnis pandemi pandemi Covid-19 yang ada di dunia pada tahun di puncak 2020-2021. Pandemi tersebut signifikan memberon besar operasional operasional perusahaan, digit-kiraan dari rantai pasokan perubahan, konsumsi pola masyarakat masyarakat, ekonomi, ketidakpastian global ke yang global yang mempengaruhi mempengaruhi stabilitas.

pembuatannya di PT Japfa Compife Indonesia Tbk -- upaya waygokong-dinatkanimpaking-dampakdan dari pandemi Covid-19 ini. Perseroan Perseroan memperkuat operasional operasional penggunaan menggunakan teknologi operasional dapat dapat dapat yang efektif dan dan efisien. PT Japfa juga juga perhatian yang tinggi keberlanjutan besarIA per jami keberanan negara-negara Denmark dan lingkungan. Melalui inisiatif berbagai ahli strategi kabupaten, tahun 2021 2021 berhasilkukan ketika yang yang kan. Pencapaian perkedung tersebut yang baik baik ke juga pondasi yang Sesungguhnya yang Memikat Jepang Indonesia perkosa pada tahun-tahun-tahun. Jap mampu pertahanan perkain di positif tengah dan bisnis dan ekonomi yang ahli bertumpu pada fundamental yang kuat kuat dan memperkuat sinergi antar unit usaha. Khatulisteran fiskal tahun 2023 menunjukkan yang memiliki tinggi yang

sangat. kuas Kendasi jumlahliat li PT Japfa, peningkatan jumlah aset ekuitas dan juga juga mengalami.

perusahaan harus, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) untuk melakukan perklevelnya dianalisis, utama dalam negeri saham dengan statusnya. Noda keuangan JPFA Yang yang kuat dan stabil akan sinyal pemberigilan positif investorME dan oksida pendorong pura demi mendorongnya saham. Penelitian ini ini untuk faktor-faktor yang bertujuan pengoptimalan pengoptimalan (rasio

utang), pertumbuhan (pertumbuhan penjualan), dan dan rasio kas (rasio kash) harga saham PT Japfa Comfeed Indonesia periode Tbk 2015-2024. Ketiga variabel tersebutKatorAK Indikator indikator yang yang struktur struktur permodalan, ikat lisis, dan operasional perusahaan dapat yang mempengaruhi inovasi investasi keputusan. Ada saham pada pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk nilai tukarisanya mengalami turun dapat berkes Sedang bertahan disaksikan dapat dilihat dari tabel:

Tabel 1.1
Data Harga Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024

TAHUN	HARGA SAHAM	HARGA SAHAM (Log N)
2015	635	6.454
2016	1.455	7.283
2017	1.300	7.170
2018	2.150	7.673
2019	1.535	7.336
2020	1.465	7.290
2021	1.720	7.450
2022	1.295	7.166
2023	1.180	7.073
2024	1.940	7.570

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel di atas untuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, terlihat adanya fluktuasi nilai harga saham dalam skala logaritma natural (LN) dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015 nilai harga saham LN berada di angka 6,454. Ini menjadi titik awal data yang ditampilkan. Kemudian terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 7,283 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 terdapat sedikit penurunan tipis menjadi 7,170, namun masih relatif stabil setelah kenaikan tajam di tahun sebelumnya. Kenaikan kembali terjadi secara substansial, mencapai puncak tertinggi pada periode ini di angka 7,673 pada tahun 2018. Kemudian terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 7,336. Pada tahun 2020 nilai harga saham LN kembali sedikit menurun menjadi 7,290. Di tahun 2021 kembali adanya kenaikan ke 7,450. Lalu di tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi 7,166. Penurunan berlanjut sedikit lagi menjadi 7,073 pada tahun 2023. Dan di

tahun 2024 nilai harga saham Ln menunjukkan kenaikan yg cukup banyak menjadi 7,570.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari berbagai rasio keuangan, seperti rasio hutang, pertumbuhan penjualan, dan rasio kas. Rasio hutang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya. Sementara itu, rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun faktor hutang ini memiliki dua potensi, yakni dapat membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau justru mengalami kerugian, dan efek dari kedua potensi tersebut dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan di pasar modal. Adapun rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Sujarweni (2021:111-112) mengemukakan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Standar rasio industri solvabilitas untuk *Debt to Asset Ratio* yang disarankan adalah sebesar 35%. Rasio hutang ini mewakili perkiraan penggunaan hutang jangka pendek. Dimana

melalui rasio tersebut dapat dianalisis seberapa besar perusahaan dapat mengembalikan hutangnya dengan penggunaan sumber daya yang dimilikinya, dan seberapa besar perusahaan dapat menggunakan hutangnya secara efektif. Mengacu pada teori tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.2
Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Periode 2015-2024

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (%)
2015	11.049.774	17.159.466	64,39
2016	9.878.062	19.251.026	51,31
2017	11.293.242	21.088.870	53,55
2018	12.823.219	24.827.355	51,65
2019	13.736.841	25.185.009	54,54
2020	14.539.790	25.951.760	56,03
2021	15.486.946	28.589.656	54,17
2022	19.036.110	32.690.887	58,23
2023	19.942.219	34.109.431	58,47
2024	18.093.761	34.666.283	52,19

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel rasio hutang menggunakan "DAR" (*Debt to Asset Ratio*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang disajikan, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi rasio utang terhadap aset dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015 Rasio DAR berada di angka tertinggi dalam periode ini, yaitu 64,39%. Tahun 2016 terjadi penurunan signifikan pada rasio DAR menjadi 51,31%. Kemudian sedikit meningkat kembali menjadi 53,55% di tahun 2017. Tahun 2018 terjadi penurunan lagi menjadi 51,65%. Lalu tahun 2019 rasio DAR menunjukkan tren kenaikan moderat menjadi 54,54%. Kenaikan berlanjut menjadi 56,03% pada tahun 2020. Tahun 2021 terjadi sedikit menurun menjadi 54,17%. Namun kenaikan yang cukup signifikan terjadi tahun 2022 menjadi 58,23%. Pada tahun 2023 sedikit

menurun menjadi 58,47%. Dan pada tahun 2024 DAR terjadi penurunan yang lebih substansial menjadi 52,19%, tren *debt to asset ratio* cenderung naik hingga tahun 2024.

Pertumbuhan penjualan yang lebih cepat daripada pesaing dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang merebut pangsa pasar, yang memperkuat posisi kompetitifnya dalam industri.. Ini merupakan indikator penting untuk menilai kinerja bisnis dan potensi masa depannya karena investor sering kali melihat pertumbuhan penjualan sebagai indikator potensi keuntungan di masa depan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat cenderung lebih menarik bagi investor. Berikut data pertumbuhan penjualan (*sales growth*) PT Japfa:

Tabel 3: Data Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Periode 2015-2024 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	SALES GROWTH (%)
2015	25.022.913	2,31
2016	27.063.310	8,15
2017	29.602.688	9,38

2018	34.012.965	14,90
2019	36.742.561	8,03
2020	36.964.948	0,61
2021	44.878.300	21,41
2022	48.972.085	9,12
2023	51.175.898	4,50
2024	55.800.849	9,04

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan persentase pertumbuhan penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2024. Terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2015 pertumbuhan penjualan berada pada level yang rendah, yaitu 2,31%. Kemudian terjadinya peningkatan pertumbuhan yang cukup stabil dan kuat mulai dari tahun 2016 meningkat menjadi 8,15%, tahun 2017 naik lagi menjadi 9,38%, tahun 2018 terjadi peningkatan kembali menjadi 14,90%. Kemudian dua tahun setelahnya pertumbuhan penjualan mengalami penurunan drastis yaitu pada tahun 2019 menjadi 8,03% dan tahun 2020 mencapai titik

terendah dalam seluruh periode, hanya 0,61%. Namun pada tahun 2021 terjadi lonjakan pertumbuhan yang luar biasa, mencapai 21,41%. Setelah lonjakan 2021, pertumbuhan penjualan mengalami normalisasi dan cenderung menurun dimana tahun 2022 menjadi 9,12%, tahun 2023 penurunan berlanjut ke 4,50%. Dan pada tahun 2024 pertumbuhan penjualan sedikit pulih kembali menjadi 9,04%. Dengan demikian tren pertumbuhan penjualan cenderung naik hingga tahun 2024 termasuk cukup baik dengan standar industri rasio pertumbuhan penjualan (*growth ratio*) sebesar 5% - 15%.

Tabel 4: Data Rasio Kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL KAS DAN SETARA KAS	UTANG LANCAR	CR (%)
2015	901.207	5.352.670	16,84
2016	2.701.265	5.193.549	52,01
2017	1.642.106	4.769.640	34,43
2018	1.086.970	6.904.477	15,74
2019	937.947	7.033.796	13,33
2020	1.335.911	6.007.679	22,24
2021	1.085.116	7.964.166	13,62
2022	1.811.082	9.412.440	19,24
2023	1.502.603	10.684.062	14,06
2024	1.353.714	9.295.556	14,56

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan persentase rasio kas atas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun Tahun 2015 Rasio Kas berada di angka 16,84%. Terjadi lonjakan signifikan menjadi 52,01% pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2017 Rasio Kas menurun tajam menjadi 34,43%. Tahun 2018 penurunan berlanjut drastis menjadi 15,74%. Tahun 2019 Rasio Kas sedikit membaik menjadi 13,33%. Lalu

terjadinya peningkatan signifikan lagi menjadi 22,24% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 Rasio Kas menurun lagi menjadi 15,36%. Tahun 2022 kembali meningkat menjadi 19,24%, tahun 2023 adanya penurunan menjadi 14,06% dan pada tahun 2024 Rasio Kas menunjukkan sedikit peningkatan menjadi 14,56%. Menurut Kasmir (2018:140) rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Islami Puji Lestari, Evaluati Amaniyah (2021) tentang Pengaruh *Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Total Asset Turnover* dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham. Menunjukkan hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Namun Ayuningtias, R., & Zaman, M. B. (2024) yang meneliti tentang Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada. Menunjukan bahwa hasil *Debt to Assets Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa terdapat research gap karena adanya perbedaan inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti kembali mengenai Rasio Hutang / *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Gining, B. S., & Nuryani, A (2024) tentang Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Menunjukkan hasil bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sholi Robiyatun, Deni Ramdani (2022) tentang Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap Harga Saham. Menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Harga Saham. Karena terdapat lagi perbedaan hasil peneliti satu dengan yang lainnya maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai pertumbuhan penjualan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sofyan, F. A., dkk. (2023) tentang Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham. Menunjukkan hasil bahwa rasio kas secara positif dan signifikan terhadap harga

saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nazara, L. K. dkk (2021) tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham. Menunjukkan hasil bahwa Rasio Kas tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2020:8) berpendapat “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara *debt to asset development, sales growth* dan *cash ratio* terhadap harga saham pada PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 tahun laporan keuangan PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk yang dibuat dalam bentuk data panel, pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun analisa data yang dilakukan meliputi; analisis deskriptif, uji asumsiklasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut;

Tabel 5: Hasil Analisis Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Debt to Asset ratio</i>	10	51.31%	64.39%	55.4537%	4.01938%	61,735
<i>Sales growth</i>	10	0.61%	21.41%	8.7439%	6.01335%	4,165
<i>Cash ratio</i>	10	13.33%	52.01%	21.7821%	12.31816%	4,166
<i>Harga Saham</i>	10	6.45	7.67	7.2466	.33510	5,087
<i>Valid N (listwise)</i>	10					

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Debt to Asset Ratio dengan data yang dimiliki sebanyak 10 mempunyai angka *maximum* sebesar 64.39% dan angka *minimum*

sebesar 51.31%, dengan angka *mean* atau rata-rata sebesar 55.4537%, dan dengan angka standar deviasi sebesar 4.01938%. *Sales*

Growth atau pertumbuhan penjualan dengan data yang dimiliki sebanyak 10 mempunyai angka *maximum* sebesar 21.41%, dan angka *minimum* sebesar 0.61% serta dengan angka *mean* atau angka rata-rata sebesar 8.7439% dan dengan angka standar deviasi 6.01335%. Rasio Kas atau *Cash Ratio* diperoleh angka *maximum* sebesar 52.01%, dan angka *minimum* 13.33% dengan angka mean atau angka rata-rata sebesar 21.7821% dan dengan standar deviasi 12.31816%.

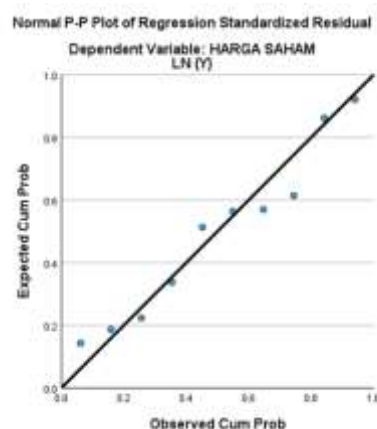
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan

program SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas untuk setiap variabel dilakukan dengan menggunakan grafik Probability Plot (P-P Plot) yang pada intinya melihat titik-titik sebaran data. Data variabel dikatakan terdistribusi normal jika data atau titik menyebar berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan Data, 2025

Gambar 1: P-Plot Uji Normalitas

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residu dari variabel *debt to asset ratio*, *sales growth*, *cash ratio* dan harga saham yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.014	.345		-.040	.970
DAR	.002	.006	.150	.298	.776
Sales Growth	-.002	.003	-.291	-.620	.558
Cash Ratio	-1.865	.002	-.005	-.012	.991

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Pada data hasil pengujian tabel di atas, variabel *debt to asset ratio* diperoleh sig. 0,776, kemudian *sales growth* diperoleh sig. 0,558 dan

cash ratio diperoleh sig. 0,991. Semua variabel independen signifikansinya > 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

UJI HIPOTESIS

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh antara *debt to asset ratio*, *sales growth* dan *cash ratio* terhadap harga saham dapat dilakukan dengan uji parsial. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Debt to Asset Ratio*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.288	.643		19.111	<,001
DAR	-.087	.010	-1.039	-8.370	<,001
Sales Growth	.000	.006	.008	.068	.948
Cash Ratio	-.011	.003	-.412	-3.860	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM LN (Y)

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-8,370 > 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,001 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh yang negatif signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Sales Growth*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *sales growth* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(0,068 < 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,948 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat berpengaruh signifikan antara *sales growth* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Uji Hipotesis Parsial Untuk Variabel *Cash ratio*

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah :

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *cash ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,860 > 2,447)$, hal tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $(0,008 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh yang negatif signifikan antara *cash ratio* terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Uji Simultan

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independen nya (*debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio*) terhadap variabel dependen nya (harga saham). Perhitungan statistik F dari ANOVA dilakukan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu. Adapun rumusan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio* secara simultan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio* secara simultan

Tabel 8: Hasil Uji Simultan Antara *Debt to Asset Ratio Sales Growth* Dan *Cash ratio* Terhadap harga saham ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.958	3	.319	36.619	<,001 ^b
Residual	.052	6	.009		
Total	1.011	9			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Debt to Ratio

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau ($36,619 > 4,757$) dan diperkuat dengan signifikansi < 0,05 atau ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to*

Pembahasan

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik *debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio* terhadap harga saham. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, variabel penelitian *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -8,370$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami

terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Sebagai pembandingan untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Rumus untuk mencari nilai F tabel yaitu:

$$(df = k-1) = df_1 = 3-1 = 2 \text{ dan } (df_2 = n - k) = 10 - 3 = 7$$

Maka dengan signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} dari 7 = 4,757 dari tabel statistik.

Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F:

asset development, *sales growth* dan *cash ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

Puji Lestari, Evaluati Amaniyah (2021) dimana dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, variabel *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = 0,068$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,948 > 0,05$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholi Robiyatun, Deni Ramdani (2022) dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, variabel *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan dibuktikan hasil uji $t_{hitung} = -3,860$ sedangkan $t_{tabel} = 2,447$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan taraf signifikan $0,008 < 0,05$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, F. A., dkk. (2023) menunjukkan hasil bahwa rasio kas secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Asset Ratio, Sales Growth Dan Cash ratio Secara Simultan Terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($36,619 > 4,757$) dan juga diperkuat dengan nilai signifikan $< 0,05$ atau ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio*, *sales growth* dan *cash ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Badri, B., & Nuryani, A. (2024), dimana dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to asset ratio*, *sales growth* dan *cash ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada setiap bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh *debt to asset ratio*, *sales growth* dan *cash ratio* terhadap harga saham, adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-8,370 > 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
2. Secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,068 < 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,948 > 0,05$. Maka H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

3. Secara parsial *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,860 > 2,447$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Maka H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
4. *Debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($36,619 > 4,757$) dan juga diperkuat dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H_{a4} diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *debt to asset development*, *sales growth* dan *cash ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Fapfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Appley, L.A. (2015). "Pengantar Manajemen." Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2010). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020." Berita Resmi Statistik, No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021.
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. (2016). "Fundamental Of Financial Management, Fifteenth Edition". Boston: Cengage Learning Inc.
- Budisantoso, T. S. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. (2011). Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dewi, N. P., & Suaryana, I. G. N. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

- 14(2), 1229–1257.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2016.v14.i02.p23>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Fauziah, R. (2022). Pengaruh leverage, cash ratio dan growth terhadap harga saham perusahaan agroindustri. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 103–114.
<https://doi.org/10.36448/jrmb.v9i2.3472>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Nanang, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurjanah, S., & Kusuma, M. (2021). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan sales growth terhadap harga saham sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 55–66.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.320>
- Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmawati, D., & Sari, D. (2020). Pengaruh cash ratio, debt to asset ratio dan sales growth terhadap harga saham perusahaan konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 10(2), 77–89.
<https://doi.org/10.37092/jiae.v10i2.215>
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Satria, D., & Nugroho, F. (2019). Pengaruh debt to asset ratio, current ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan industri konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 15–28.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.761>
- Suad Husnan, E. P. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatmin. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on equity (ROE) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2009–2017. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF): Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*.
<https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.5152>
- Suryanto, A., & Lestari, N. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, cash ratio, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sektor poultry. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 112–121.
<https://doi.org/10.53695/jeki.v3i2.2548>
- Syamsuddin, A., & Hamzah, R. (2018). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 91–102.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.234>
- Pratama, A. R., & Wardani, R. (2017). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(1), 65–75.
<https://doi.org/10.18196/jai.18166>
- Putri, L. A., & Astuti, D. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(3), 221–230.
<https://doi.org/10.32502/jma.v12i3.3312>
- Putri, T. A. (2020). The effect of capital adequacy ratio (CAR) and non-performing loan (NPL) on return on equity (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2007–2017. *Jurnal Humanis*.
<https://doi.org/10.36423/humanis.v18i3.456>
- Widiastuti, M., & Kurniawan, D. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, current

ratio, dan cash ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 45–53.
<https://doi.org/10.35313/ekpb.v6i1.2292>